

PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

(The Importance of Learning Media In Improving Student Learning Achievements)

Abdul Wahid

abdulwahid@gmail.com

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan DDI Pinrang

Abstract: Teachers as one component in pembelajaran activities have a very decisive position of the success of learning, because the main function of teachers is to design, manage, implement and evaluate learning. In addition, the position of teachers in pembelajaran activities is also very strategic and decisive. Strategic because the teacher will determine the depth and breadth of the subject matter, while it is decisive because the teacher who sort and choose the materials, methods, and learning media that will be presented to the students. Teachers do have the most important role in the learning process so that teachers get predicate central figure.

Keywords: Learning Media, Learning Achievement

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilah dan memilih bahan, metode, dan media pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Guru memang mempunyai peranan yang paling penting dalam proses pembelajaran sehingga guru mendapat predikat figur sentral.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Keterampilan yang senantiasa dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dapat berupa keterampilan penguatan (*reinforcement*), keterampilan bertanya (*quisitioning skill*), keterampilan menjelaskan (*ekplaning skill*), keterampilan penguasaan bahan (*subjek matter mastery skill*) keterampilan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.¹

Berbagai komponen penguasaan guru dalam pengimplementasian pada proses pembelajaran yang didukung oleh media dan teknologi pembelajaran diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media dan teknologi pendidikan yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat pembelajaran untuk mencapai tujuan. Prestasi itu dapat berupa pencapaian aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorisnya.

Prestasi belajar peserta didik tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Aktivitas pembelajaran di kelas, memiliki nilai yang tinggi bagi peserta didik. Dengan berbagai komponen materi pelajaran yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka perlu dibuat perencanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Namun dalam proses pembelajaran di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru harus berusaha memanfaatkan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga

¹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 21.

sekolah. Disamping itu, guru memberikan tugas dan kegiatan peserta didik berupa lembar kerja soal yang tujuannya agar peserta didik lebih dominan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan gurunya yang dominan aktif. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, aktif, kreatif, inovatif, optimal, dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dan prestasi belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan, metode, dan media pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Guru memang mempunyai peranan yang paling penting dalam proses pembelajaran sehingga guru mendapat predikat figur sentral.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu. Guru harus membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain. Guru harus bisa membuat suasana kegiatan yang menggembirakan, sehingga membuat peserta didik belajar dengan baik. Mengingat tanggung jawab yang begitu besar yang dipikul oleh seorang guru, maka seorang guru harus menyadari bahwa ia sebagai tenaga pendidik yang merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan

pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.²

Dalam membina kemampuan peserta didik sudah barang tentu harus memiliki kemampuan tersendiri. Adapun kemampuan yang dimiliki guru meliputi kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan kompetensi peserta didik, baik personal, profesional, sosial maupun manajerial.³ Namun, sampai saat ini guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat karena berbagai faktor penghambat yang menghalanginya. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah kemampuan guru itu sendiri belum menunjang pelaksanaan tugasnya. Kemampuan guru yang dimaksudkan termasuk penggunaan serta penyediaan teknologi media pembelajaran. Berbagai argumen di atas memberikan motivasi penulis untuk menganalisis bagaimana pentingnya media pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian, penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor pengajaran di sekolah.

Salah satu faktor penyesuaian yang berkaitan dengan pengajaran adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.

³Supriyanto, Eko, *Inovasi Pendidikan: Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Cet. V; Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), h. 81.

kepada para peserta didik secara baik, berdaya guna, dan berhasil guna.⁴

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.⁵ Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual, karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian, namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau media belajar. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (*simbol verbal*), sehingga diharapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik.

Pemahaman akan nilai yang dimiliki masing-masing jenis media ini penting, karena dalam proses pendidikan, guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri peserta didik. Hasil penelitian telah memperlihatkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran seta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap peserta didik.

Media pendidikan memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di mana dalam

perkembangannya saat ini media pendidikan bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.⁶

Nilai-nilai praktis media pembelajaran adalah: 1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir dan dapat mengurangi verbalisme. 2) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar. 3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap. 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik. 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan. 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan memantau berkembangnya kemampuan berbahasa. 7) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna. 8) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik. 9) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. 10) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁷

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar peserta

⁴H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. i.

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rajagrafindi Persada, 2010), h. 3.

⁶H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. i.

⁷Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 37.

didik, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi, lahirlah berbagai alat peraga audiovisual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dan suatu yang kongkrit sampai pada yang abstrak.⁸

Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran. Keanekaragaman media yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Dari segi sejarah perkembangannya, maka dapat disebutkan dua fungsi media pendidikan (yang sekarang disebut media pembelajaran) sebagai berikut:

1. Fungsi AVA (*Audiovisual Aids atau Teaching Aids*) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik.

Pada dasarnya bahasa bersifat abstrak, maka guru perlu menggunakan alat bantu berupa gambar, mode, benda sebenarnya dalam menyajikan suatu pelajaran tertentu, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Inilah fungsi pertama media, yaitu sebagai alat bantu agar dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, karena kalau tidak menggunakan media, maka penjelasan guru bersifat sangat abstrak.

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi media dalam hal ini berada di tengah di antara dua hal, yaitu yang

menulis dan membuat media (komunikator atau sumber) dan orang yang menerima (membaca, melihat, mendengar). Orang yang membaca, melihat, dan mendengar media dalam komunikasi disebut *receiver* atau audience. Sedangkan media yang dibuat (ditulis dalam bentuk modul, film, slide, OHP, dan sebagainya yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada penerima. Dalam komunikasi tatap muka, pembicara langsung berhadapan dalam menyampaikan pesannya kepada penerima tanpa adanya perantara yang digunakan.

Inilah fungsi kedua dari media pembelajaran dari segi sejarah perkembangannya, yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan media tersebut, dan demikian merupakan sumber belajar yang penting.

Selain untuk menyajikan pesan, sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut dipenuhi oleh media komunikasi dalam suatu sistem pembelajaran. Fungsi-fungsi tersebut antara lain, memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, dan merangsang diskusi.

Kegunaan media untuk merangsang diskusi sering kali disebut sebagai papan loncat (*springboard*), diambil dari bentuk penyajian yang relatif singkat kepada sekelompok peserta didik dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyajian dibiarkan terbuka (*open-ended*), tidak ada penarikan kesimpulan atau sarana pemecahan masalah. Kesimpulan atau jawaban yang diharapkan muncul dari peserta didik sendiri dalam interaksinya dengan pemimpin atau dengan sesamanya.

Levie dan Lentz (dalam Azhar Arsyad) mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, antara lain:

⁸H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15.

- a. Fungsi Atensi; Fungsi inti media visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi Afektif; Yaitu fungsi media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi Kognitif; Yaitu fungsi media visual yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi Kompensatoris; Yaitu fungsi media pengajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.⁹

Media pembelajaran itu sendiri tidak lepas dari metode pengajaran. Maksudnya kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan itu sesuai dengan metode pengajaran yang diambil atau yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Jika kedua unsur tersebut, yakni metode pengajaran dan media pembelajaran tidak sinkron maka proses pembelajaran tidak akan berhasil sesuai yang diinginkan. Untuk itu wajib rasanya jika guru sebagai pendidik harus dapat

mengetahui dan mengidentifikasi berbagai macam fungsi dan manfaat dari media pembelajaran.

Selain memiliki fungsi, media pembelajaran juga dapat dirasakan berbagai manfaatnya. Memang sedikit aneh jika kami membahas media pembelajaran dari segi fungsi dan manfaatnya. Karena banyak yang berpandangan bahwa fungsi dan manfaat memiliki persamaan. Namun sebenarnya kedua hal tersebut berbeda walaupun sangat tipis perbedaannya. Fungsi merupakan kegunaan dari suatu objek yang dibahas, atau lebih mudahnya fungsi lebih tertuju pada objek bendanya. Sedangkan manfaat merupakan kebaikan yang didapat setelah menggunakan sesuatu, dalam hal ini adalah media pembelajaran.

Adapun dari sekian banyak manfaat, pada dasarnya media pembelajaran memiliki manfaat dapat mempermudah guru dalam mengajar, seperti dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, serta dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, serta masih banyak lagi manfaat dari media pembelajaran yang dapat ditemukan untuk kelangsungan proses belajar mengajar.

Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional¹⁰ mengidentifikasi delapan manfaat media dalam penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rajagrafindi Persada, 2010), h. 17.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*. (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 20 1.

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima oleh peserta didik-peserta didik lain. Dengan demikian, media juga dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat peserta didik. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dan merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Singkatnya, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik. Namun dengan media, guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif tetapi juga peserta didiknya.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Keluhan yang selama ini sering kita dengar dari guru adalah, selalu

kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi guru menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pembelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya, tanpa media seorang guru tentu saja akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia atau proses terjadinya gerhana matahari. Padahal dengan bantuan media visual, topik ini dengan cepat dan mudah dijelaskan kepada anak. Biarkanlah media menyajikan materi pembelajaran yang memang sulit untuk disajikan oleh guru secara verbal. Dengan media, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dengan media, guru tidak harus menjelaskan materi pelajaran secara berulang-ulang, sebab hanya dengan sekali saja menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami materi belajar dan pembelajaran.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

Penggunaan media bukan hanya membuat proses belajar dan pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi pembelajaran lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik mungkin kurang memahami materi belajar dan pembelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media pembelajaran, maka pemahaman peserta didik pasti akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang

guru. Program-program belajar dan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer, memungkinkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Penggunaan media akan menyadarkan peserta didik betapa banyak sumber-sumber pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan dalam belajar. Perlu kita sadari bahwa alokasi waktu belajar dan pembelajaran di sekolah sangat terbatas, waktu terbanyak justru dihabiskan peserta didik di luar lingkungan sekolah.

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran

Dengan media, proses belajar dan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada peserta didik untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar dan pembelajaran yang diperlukan.

8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara baik, seorang guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi belajar dan pembelajaran, karena bisa berbagi peran dengan media. Dengan demikian, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

Manfaat media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi

belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Dengan demikian, hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).

Sementara itu, dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik secara menyeluruh komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.¹¹ Penilaian hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini mengambil instrumen pada kemampuan memahami materi pendidikan.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor internal (*learning disabilities*) dimungkinkan disebabkan adanya neurologis, sedangkan pengaruh eksternal dapat dipengaruhi oleh unsur pendidik, media, dan lingkungan pendidikan.¹² Lingkungan pendidikan tersebut tidak mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

¹¹Lihat: Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 140.

¹²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi akademik peserta didik tetapi juga dapat menyebabkan gangguan emosional. Faktor neurologis ini dapat berupa pengaruh genetik, trauma, biokimia, gizi yang tidak memadai, pengaruh psikologis dan sosial. Selain faktor-faktor tersebut di atas, juga terdapat unsur-unsur pendidikan sebagai faktor yang dapat menentukan efektivitas pembelajaran dan prestasi belajar di kelas pada khususnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari faktor pendidikan. Faktor pendidikan yang dimaksudkan adalah faktor tujuan, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor media pendidikan dan faktor lingkungan.

Faktor tujuan pendidikan sebagai faktor pertama untuk mencapai dan membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia pandai, manusia yang berakhlak, manusia yang bertanggung jawab, manusia yang kreatif, dinamis, manusia yang sehat jasmani dan rohani. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut bukan hanya tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, tujuan kurikuler akan tetapi juga tujuan pendidikan instruksional.

Faktor kedua adalah faktor pendidik yang memiliki peranan sangat menentukan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Faktor pendidik sebagai figure sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, sebagai pendidik harus memiliki berbagai keterampilan mengajar, seperti *questioning skill, reinforcement skill, variation skill, explaining skill, set induction and closure skill, and management class skill*.¹³ Penguasaan materi atau *content* pembelajaran wajib dikuasai oleh pendidik menyajikan dari hal yang sederhana menuju hal-hal yang

rumit, dari hal-hal yang kongkrit ke hal-hal yang abstrak.

Faktor ketiga adalah faktor peserta didik baik ditinjau dari pengaruh internal maupun eksternal peserta didik itu sendiri.

Faktor keempat adalah faktor teknologi media pendidikan adalah semua media yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Media pembelajaran pada prinsipnya digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan, merangsang, dan memperlancar proses pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran sangat urgen sebagai usaha dalam penyusunan program media pembelajaran yang terencana. Apakah terdapat keterkaitan antara program media yang akan dikembangkan dengan proses pembelajaran tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran? Diharapkan media pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Faktor kelima adalah faktor lingkungan pendidikan baik lingkungan yang tergolong sebagai instrumental input maupun environmental inputnya. Ruang kelas harus didesain menjadi kelas yang nyaman.

Bila semua telah memahami dengan baik tentang proses pembelajaran siswa aktif, *learning how to learn*, penyiapan sumber daya diatur dengan baik, penyiapan konten tersedia dan rencana program pembelajaran serta satuan acara pembelajaran yang telah diatur dengan mekanisme proses pembelajarannya, maka proses

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 74.

pembelajaran akan berjalan dengan mudah. Proses pembelajaran hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam rencana program pembelajaran atau satuan acara pembelajaran¹⁴.

Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan memungkinkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajaran yang telah ditata dengan baik, juga harus selalu meminta *feed back* dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat melalui tatap muka didalam ruang kelas dan dapat melalui media elektronik sesuai dengan pengaturan di dalam Satuan Acara Pembelajaran.

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Davis dalam Tim MKDP Kurikulum dan Pembelajaran bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Demikian juga dengan *teaching sistem*, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi, dan metode, serta penilaian, dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

¹⁴Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 132.

Kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan, dan transformasi informasi oleh dan dari guru kepada siswa. Ketiga kategori kegiatan dalam proses pembelajaran ini berkaitan erat dengan aplikasi dan konsep sistem informasi manajemen¹⁵.

Keterampilan mengorganisasi informasi ini merupakan dasar kelancaran proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat diungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seorang siswa. Tahapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*).

Pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik¹⁶. Bloom menyebutnya dengan tiga rana hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan, yaitu: pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi¹⁷.

Pada dasarnya, proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotoris. Proses perubahan dapat terjadi dari paling yang sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan

¹⁵Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 133.

¹⁶Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

¹⁷Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 140.

pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Bloom, yakin bahwa variabel kualitas pengajaran yang tercermin dalam penyajian bahan petunjuk latihan, proses balikan, dan perbaikan penguatan partisipasi peserta didik harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri¹⁸.

Prestasi belajar peserta didik adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Indikator untuk mengevaluasi prestasi belajar peserta didik dapat di ukur dengan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan dan pembelajaran mengandung unsur kognitif, afektif, dan psikomotoris, sebagaimana pendapat Bloom yang terkenal dengan domain pendidikan. Prestasi belajar tersebut dapat meningkat karena dipengaruhi oleh faktor penggunaan media pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, media pendidikan sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

PENUTUP

Media pendidikan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media pendidikan dan pembelajaran dapat bermanfaat sebagai alat penyampai materi pelajaran yang dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran, dan media pembelajaran dapat

mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotoris. Proses perubahan dapat terjadi dari paling yang sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Cet. I; Ed. VII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Crosby, Philip B. *Quality Without Tear*. New York: McGraw-Hill, 1995.
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI LESSON STUDYDI KOTA PAREPARE." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2017.
- Das, St Wardah Hanafie, and Abdul Halik. "Kiat Menulis Karya Ilmiah." (2016).
- De Potter, Bobbi. *Quantoum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Cet. XIV; Bandung: Kaifa, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. XI; Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXIV; Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Halik, Abdul. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH: IMPLEMENTASI PADA

¹⁸Benyamin Bloom dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 140.

- SMA NEGERI DI PAREPARE." *Prosiding 2.1* (2016).
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Intellectual, Emotional, dan Spiritual Quotient (IESQ)* (Telaah di Universitas Muhammadiyah Parepare). Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hanafie Das, St Wardah. *Implementasi Brain Based Teaching pada Tanan Kanak-kanak di Kota Parepare (Telaah Kritis Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Mulyadi, H. *Classroom Management: mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*. Cet. I; Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Mulyadi, H. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Cet. II; Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Cet. VIII; Joljakarta: Diva Press, 2015.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. *Mozaiik Teknologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2014.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudrajat, Akhmad. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Cet. I; Yogyakarta: Paramitra, 2011.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Cet. II; Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Thaib, M. Amin. *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Ditmapenda, 2005.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XIII; Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wlodkowski, Raymond J. dan Judith H. Jaynes. *Membantu Anak-Anak Termotivasi dan Mencintai Belajar: Hasrat Untuk Belajar*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Cet. I; Ed. X; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yamin. Moh. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Cet. II; Ed. X; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yamin. Moh. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Cet. I; Jokjakarta: DivaPress, 2009.
- Zainuddin. *Reformasi Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Zamroni. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Cet. I; Yogyakarta: Gavin Kalam Utama: 2011.